

**PENGARUH MODEL *BLENDED LEARNING* BERBASIS *QUIZLET* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 8  
PANDEGLANG**

Muzayanah Rifani Sani, Ana Nurhasanah, Agus Rustamana  
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Sultan Ageng Tirtayasa  
Fanisani1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* berbasis *quizlet* terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Pandeglang tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperimental design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini kelas X IPS 4 terpilih sebagai kelas kontrol dan X IPS 5 sebagai kelas eksperimen didasarkan pada kesamaan kemampuan siswa ditunjang dengan keterangan guru sejarah peminatan kelas X. Hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar sejarah. Hasil belajar sejarah memiliki peningkatan yang signifikan karena model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh nilai sebesar 0,54 dengan kriteria sedang untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet*, sedangkan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai sebesar 0,29 dengan kriteria rendah. Dari hasil belajar sejarah dengan materi peradaban awal dunia yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* hasilnya lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata siswa pada *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,33 dengan nilai terkecil 35 dan terbesar 75 sedangkan di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,5 dengan nilai terkecil 40 dan nilai terbesar 95. Berdasarkan hasil uji t (uji dua pihak) pada hasil belajar siswa diperoleh data  $t_{hitung} = 0,64$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *blended learning* berbasis *quizlet* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah kelas X di SMAN 8 Pandeglang.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model *Blended learning*, *quizlet*, Hasil Belajar, Sejarah, Pandeglang.

Abstract: This study aims to determine the effect of the Quizlet-based blended learning model on student learning outcomes in an experimental class that uses a Quizlet-based blended learning model with a control class that uses conventional learning models in history subjects

at SMAN 8 Pandeglang in the 2021/2022 academic year. The research method used is a quasy experimental design. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with certain considerations. In this case class X IPS 4 was selected as the control class and X IPS 5 as the experimental class based on the similarity of the remaining abilities supported by the information from the history teacher specializing in class X. The results of this study were that there was an increase in history learning outcomes. The results of learning history have increased significantly because the learning model used in this study obtained a value of 0.54 with moderate criteria for the experimental class using the Quizlet-based blended learning model, while for the control class using conventional learning models obtained a value of 0.29 with low criteria. From the results of studying history with the material of the world's early civilizations using the Quizlet-based blended learning model, the results are higher than conventional learning models. This can be seen from the average results of students in the control class posttest obtaining an average score of 54.33 with the smallest value of 35 and the largest value of 75 while in the experimental class obtaining an average value of 73.5 with the smallest value of 40 and the largest value 95. Based on the results of the t test (two-party test) on student learning outcomes, the data obtained is  $t_{count} = 0.64$  and  $t_{table} = 2.00$  with  $\alpha = 0.05$ , there is a difference between the average student learning outcomes in the experimental class and the control class. Thus, it can be concluded that there is an influence of the Quizlet-based blended learning model on student learning outcomes in class X history at SMAN 8 Pandeglang.

**Keywords:** Influence, Blended Learning Model, Quizlet, Learning Outcomes, History, Pandeglang.

## PENDAHULUAN

Pada era gelombang digital saat ini, seorang guru tidak dapat lepas dari kemajuan teknologi terutama dalam memanfaatkan pembelajaran elektronik sebagai alat bantu dalam pembelajaran di kelas. Menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk menjadi peka terhadap kemajuan teknologi dengan situasi dan kondisi saat ini, dengan memanfaatkan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran sehingga suasana belajar mengajar menjadi lebih interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Selama ini pembelajaran sejarah di sekolah kurang begitu diminati oleh peserta didik. Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung "hafalan". Bahkan kebanyakan siswa menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena kajiannya ialah masa lampau. Tidak memiliki sumbangan yang berarti bagi dinamika dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap, apalagi mata pelajaran ini tidak di UN-kan ditambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang semakin menyempitkan gerak langkah pembelajaran sejarah, yakni dengan semakin kecilnya porsi jam pelajaran di sekolah. Tidak mengherankan

jika prestasi belajar sejarah siswa cenderung kurang memuaskan. (Aman,2013:07)

Terlebih dengan situasi saat ini karena adanya penyebaran virus COVID-19 yang terjadi disuluruh dunia termasuk Indonesia, berdampak pula pada perubahan dalam sistem Pendidikan. Peranan guru sangat besar untuk mendorong proses pembelajaran yang baik. Dampak kemajuan digital membawa perubahan besar terhadap cara manusia belajar, telah banyak bermunculan berbagai inovasi yang mempermudah manusia dalam belajar. Inovasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di era ini telah banyak melibatkan teknologi elektronik, baik dalam bentuk media maupun metode.

Menurut Widja dalam Mustika dkk (2017:03), pembelajaran sejarah merupakan bidang ilmu yang memiliki tujuan agar setiap peserta didik membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Menurut (Leo Agung & Wahyuni, 2013:55) Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. Sehingga mata pelajaran sejarah menjadi salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dikaji dengan harapan dapat membangun keasadaran, pengetahuan, wawasan, dan nilai berkenaan dengan lingkungan tempat diri dan bangsanya hidup agar peserta didik tidak melupakan sejarah negaranya maupun dunia.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 8 Pandeglang yang menggunakan kurikulum 2013, daya tarik belajar sejarah siswa sangat kurang meskipun fasilitas belajar di sekolah cukup memadai, seperti komputer, *wifi* dan proyektor. Pembelajaran sejarah hanya menggunakan media *power point* maupun video pembelajaran saja jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Namun untuk kondisi pandemi saat ini pemerintah menganjurkan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga pendidik mau tidak mau menggunakan media yang berbasis *e-learning*. Dan untuk saat ini pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMAN 8 Pandeglang sudah menggunakan *website* sekolah yang berfungsi sebagai media dalam memberikan materi maupun soal. materi yang diberikan biasanya hanya berupa *powerpoint* maupun artikel dengan materi yang panjang, terkadang siswa malas untuk membaca dan akan sulit untuk mengingat materi yang diberikan pembelajaran menjadi membosankan. Meskipun telah menggunakan *website* sekolah sebagai media dalam memeberikan materi namun dirasa kurang interaktif karna *website* tersebut hanya sebagai tempat memberikan materi maupun soal saja, tidak adanya pembelajaran interaktif yang bisa membuat siswa menjadi aktif dan

belajar menjadi menyenangkan, sehingga pembelajaran cenderung semakin membosankan. jika hal tersebut dibiarkan seperti itu, banyak waktu, tenaga dan biaya yang akan terbuang secara sia-sia, sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan komunikasi antara pengajar dan peserta didik menjadi bermasalah. Dan tentunya hal ini mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan di dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, dimana peserta didik akan menyepelkan pembelajaran yang dianggap tidak penting dan tidak menimbulkan semangat belajar bahkan bisa mengakibatkan peserta didik membolos tanpa merasa kehilangan sesuatu. Peserta didik hanya diposisikan sebagai objek yang harus diberi materi sedangkan pengajar yang baik yaitu ketika peserta didik bukan hanya menjadi objek tetapi juga sebagai subjek, jadi peserta didik akan menjadi aktif tidak pasif sehingga peserta didik merasa betah dalam mengikuti proses belajar mengajar dan paham terhadap penjelasan pendidik. Dengan adanya media pembelajaran, tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran yang ada saat ini. Pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas yang sesuai dan dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlunya upaya dalam memperbaiki pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil belajar sejarah meningkat. Salah satunya yaitu penggunaan model *blended learning* berbasis *quizlet*. Dalam pembelajaran sejarah model dan media tersebut belum pernah digunakan di SMAN 8 Pandeglang.

Alasan memilih menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* di SMAN 8 Pandeglang terutama di kelas x sejarah peminatan belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut, dalam pembelajarannya biasanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan bantuan powerpoint berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas x peminatan jarang menggunakan model pembelajaran lain dan hanya sering menggunakan model pembelajaran konvensional yang mudah dan materi dapat tersampaikan. Tentunya pembelajaran akan menjadi lebih membosankan jika tidak adanya variasi dalam pembelajaran sehingga agar pembelajaran sejarah lebih menarik dan menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Seorang guru harus lebih bervariasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model maupun media pembelajaran yang ada, salah satunya adalah model *blended learning* berbasis *quizlet* dapat menarik perhatian peserta didik di masa pembelajaran saat ini di mana peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh maupun berada di kelas. Terlebih lagi dalam pembelajaran sejarah di SMAN 8 Pandeglang pendidik tidak pernah menggunakan aplikasi *Quizlet* diharapkan dengan menggunakan aplikasi *Quizlet* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Quizlet* merupakan *platform* pembelajaran interaktif beroperasi secara *online*, yang dapat

digunakan sebagai media dalam pembelajaran apapun. Aplikasi ini dapat digunakan melalui *website* maupun aplikasi *mobile*. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung seperti jaringan *WI-FI* dan penggunaan alat teknologi maka media pembelajaran berbasis internet dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu model *blended learning* berbasis *Quizlet* memiliki keunggulan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dan tidak terlalu besar memakan data internet. Penggunaan model maupun media pembelajaran sangat penting di terapkan untuk membantu dalam proses belajar mengajar kenyataan ini tidak bisa kita hindari keberadaanya. Berdasarkan hasil penjelasan guru mata pelajaran sejarah bahwa hasil belajar sejarah peserta didik rendah.

Kebaruan dalam penelitian ini dimana model *blended learning* dibantu dengan *quizlet* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah yang belum pernah dilakukan, tetapi dalam penelitian relevan sebelumnya penggunaan model *blended learning* sudah banyak dilakukan dalam berbagai macam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang ada seperti *schoolology* dan hasil menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat melalui *blended learning* berbasis *schoolology*. Sehingga penelitian ini mencoba melakukan penelitian yang sama dengan membedakan penggunaan media pembelajaran, dimana dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *quizlet* dan diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan subyek peserta didik SMA. Penggunaan media *quizlet* sudah pernah dilakukan sebelumnya sebagai bantuan media pembelajaran dalam berbagai materi pembelajaran, dalam penelitian sebelumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa *quizlet* dapat menjadi media pembelajaran yang lebih interaktif bagi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam peneltian ini adalah desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) di mana subjek tidak dikelompokkan secara acak, akan tetapi peneliti menerima keadaan subjek seadanya. Penelitian dilakukan di SMAN 8 Pandeglang pada semester dua pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas X tahun ajaran 2021/2022. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Pandeglang dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 30 siswa kelas X IPS 5 dan 30 siswa X IPS 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa *pre-test* dan *test* sedangkan non tes berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, statistik inferensial, uji prasyarat, uji

statistik prametris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Siswa

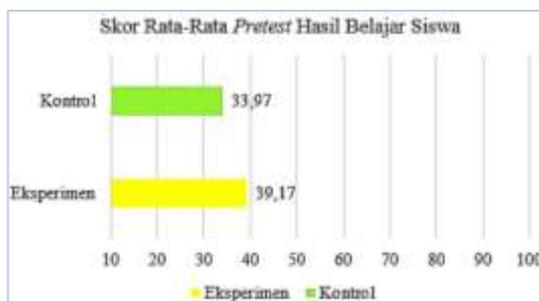
**Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa**

Statistik	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak Siswa (n)	30	30	30	30
Nilai Terendah	20	35	25	40
Nilai Tertinggi	60	75	70	95
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	33,97	54,33	39,17	73,5
Rentang	40	40	45	55
Simpangan Baku(s)	9,16	8,54	10,19	13,7
Varian ( $S^2$ )	83,9	72,9	103,83	189

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dengan jumlah 30 siswa pada saat *pretest* di kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,5 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20. Sedangkan dalam kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,2 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 25. Data *pretest* yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen.

Kemudian untuk nilai *posttest* dengan 30 jumlah siswa di kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,53 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35, sedangkan di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,2 dengan nilai tinggi 95 dan nilai terendah 40.

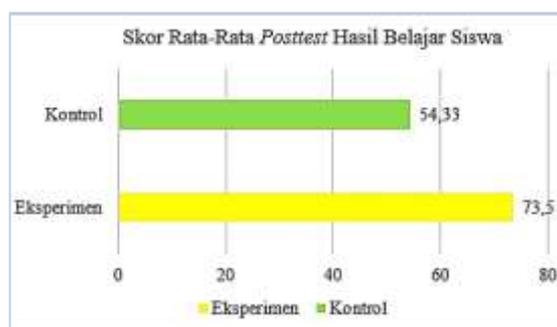
Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan melihat nilai rata-rata. Adapun rata-rata *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah



**Diagram 1. Persentase Pretest Hasil Belajar Siswa**

Diagram menunjukkan nilai rata-rata *pretest* pada tes hasil belajar kelas kontrol

sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *quizlet*. Berdasarkan diagram diatas tampak nilai rata-rata *pretest* hasil belajar eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu berbeda jauh yaitu kelas eksperimen 39,17 dan kelas kontrol 33,97. Adapun rata-rata *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



**Diagram 2. Nilai Rata-Rata *Posttest* Hasil Belajar Siswa**

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata *posttest* pada hasil belajar sejarah di kelas eksperimen yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* sebesar 73,5 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 54,3. Sehingga tampak nilai rata-rata *posttest* hasil belajar sejarah kelas eksperimen yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu kelas eksperimen sebesar 73.5 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 54,3.

## 2. Analisis Inferensial Data *Posttest* Hasil Belajar Siswa

### a. Uji Prasyarat

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ). Chi Kuadrat ( $X^2$ ) satu sampel adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas diaman daya berbentuk nominal dan sampelnya beda (Sugiyono, 2013:107). Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = k - 1$  (k adalah banyaknya kelas interval). Setelah dihitung Chi Kuadrat ( $X^2$ ), tahap selanjutnya adalah membandingkan hasil  $x^2_{hitung}$  dengan  $x^2_{tabel}$ .

Jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal.

Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini uji normalitas *posttest* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 2. Data Uji Normalitas *Posttest* Hasil Belajar

Kelas	Jenis Uji	Statistik ( $\alpha = 0,05$ dan $dk = 5$ )		Simpulan
		$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	
Kontrol	Chi Kuadrat ( $X^2$ )	-63,529	11,070	Normal
Eksperimen	Chi Kuadrat ( $X^2$ )	-101,341	11,070	Normal

Dengan Uji Normalitas *Posttest* yang ditunjukkan pada tabel yaitu pada kelas  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$ . Pada kelas kontrol memiliki  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  yaitu dengan nilai  $-63,529 < 11,070$ , sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal. Kemudian pada kelas eksperimen dengan nilai  $-101,341 < 11,070$  maka dapat dikatakan bahwa nilai eksperimen berdistribusi normal. Data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal karena  $\chi_{hitung}$  kurang dari  $\chi_{tabel}$ .

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan eksperimen memiliki varian yang sama atau tidak dengan menggunakan  $i - f$ . Uji  $i - f$  dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ .

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka data homogen

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka data tidak homogen.

Tabel 3. Data Uji Homogenitas *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
Uji-f	$F_{hitung} = 2,633$ $F_{tabel} = 3,051$	Homogen

Data uji homogenitas *posttest* yaitu  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , atau  $2,633 \leq 3,051$ , sehingga dapat dikatakan *posttest* berasal dari populasi yang homogen.

## b. Uji Statistika Parametris

Setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (*uji-t*) dua pihak dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai  $t_{hitung}$

= 0,64 dan  $t_{\text{tabel}} = -2,00$ , karena  $-t_{\text{tabel}} (-2,00) \leq t_{\text{hitung}} (0,64) \leq t_{\text{tabel}} (2,00)$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada test akhir terdapat perbedaan.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Parametris *Posttest***

Jenis Uji	Statistika	Simpulan
Uji-t (polled Varians)	$t_{\text{hitung}} = 0,64$	Terdapat
	$t_{\text{hitung}} = 2,00$	Perbedaan

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Belajar

Hasil penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *pretest* dan data *posttest* memberikan informasi mengenai peningkatan hasil belajar melalui penggunaan model *blended learning* berbasis *quizlet* pada kelas eksperimen. Soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama yaitu terdiri dari 5 soal dengan pertanyaan dan indikator yang sama.

#### a. *Pretest*

*Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang belum diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari test awal (*pretest*) yang diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 33,96 dan kelas eksperimen sebesar 39,17 dengan nilai terkecil yang diperoleh di kelas kontrol adalah 20 dan nilai terkecil pada kelas eksperimen adalah 25 sedangkan nilai terbesar pada kelas kontrol adalah 60 dan nilai terbesar pada kelas eksperimen adalah 70. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

#### b. *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. *Posttest* ini diberikan untuk mengetahui bagaimana pencapaian akhir hasil dari belajar siswa. Dimana dalam pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,33 dengan nilai terkecil 35 dan terbesar 75, sedangkan dalam kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,5 dengan nilai terkecil 40 dan terbesar 95. Analisis data *posttest* menggunakan uji t setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen.

Untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji t) dua pihak dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai  $-t_{\text{tabel}} (-2,00) \leq t_{\text{hitung}} (0,64) \leq t_{\text{tabel}} (2,00)$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada mata pelajaran sejarah, perbedaan tersebut merujuk pada hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi dari kelas kontrol.

### 1. Pembelajaran di Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana materi yang diberikan didalam kelas kontrol sama dengan materi yang diberikan dikelas eksperimen yaitu materi Peradaban Awal Dunia. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol diawali dengan pembukaan dan salam, kemudian ketua kelas memimpin untuk membaca doa'a terlebih dahulu. Setelah pembacaan doa'a selesai pengajar menanyakan kabar dan memberikan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah proses pembelajaran dimulai pengajar melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada materi yang dipelajari dan setelah itu pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

#### a. *Pretest*

Pada tahap awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran diadakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, hasil *pretest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 33,96 dengan jumlah peserta didik 30, nilai terkecil 20 dan nilai terbesar 60. Dengan uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol memiliki hasil  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $-68.669 < 11,070$ , sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

#### b. *Posttest*

*Posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai, *posttest* diberikan untuk mengetahui pencapaian akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hasil *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai dengan rata-rata 54,3 dengan jumlah peserta didik 30, nilai terkecil 35, dan terbesar 75. Untuk mengetahui normalitas data pada kelas kontrol maka di uji normalitas *posttest* dimana kelas kontrol  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan perolehan nilai *posttest* kelas kontrol adalah  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  atau  $-63.529 < 11,070$ , sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

## 2. Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pada proses pembelajaran di kelas eksperimen peserta didik terlebih dahulu diberikan pemahaman mengenai pembelajaran yang akan di terapkan didalam kelas. Kelas eksperimen merupakan kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet*. Materi yang diberikan dikelas eksperimen yaitu mengenai materi Peradaban Awal Dunia.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara siswa dan guru saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pegajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai bahan pembelajaran yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara *online*. Model *blended learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran sejarah dengan memadukan pembelajaran langsung di kelas dan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online* seperti *quizlet* pada *web www.quizlet.com* Pembelajaran langsung diterapkan untuk guru memantau dan mengarahkan secara langsung kegiatan siswa dalam jam pembelajaran. Aplikasi *quizlet* berfungsi sebagai alat berbagi materi pembelajaran baik berupa tulisan dan gambar yang dilakukan dalam jam pembelajaran sejarah maupun di luar jam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diawali dengan pembukaan atau salam, kemudian ketua kelas memimpin untuk membaca do'a terlebih dahulu. Setelah pembacaan do'a selesai pengajar menanyakan kabar dan memberikan motivasi serta menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa kelas eksperimen terlebih dahulu diperlihatkan video pembelajaran mengenai peradaban awal dunia sebagai penggalian informasi yang telah dimiliki siswa, guru sedikit bertanya mengenai apa yang siswa ketahui setelah melihat video pembelajaran tersebut, selanjutnya guru menerangkan mengenai munculnya peradaban awal dunia. Setelah guru selesai menyapaikan materi, siswa mulai melakukan pembelajaran online pada aplikasi *quizlet* dimana dalam aplikasi tersebut guru telah membuat set bahan ajar berupa *flashcard* yang merupakan salah satu fitur dari aplikasi *quizlet* yang dapat dimainkan oleh siswa dan dipelajari di aplikasi tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri 5-6 siswa. Siswa dapat belajar bersama melalui set ajar yang ada di aplikasi *quizlet* yang telah dibuat oleh guru, setelah siswa mempelajari set bahan ajar *flashcard* tersebut setiap kelompok membuka fitur mencocokkan yang ada di aplikasi *quizlet*, dimana fitur mencocokkan merupakan fitur yang telah tersedia di aplikasi tersebut dimana fitur mencocokkan ini dapat digunakan siswa untuk belajar sambil bermain. fitur mencocokkan merupakan salah satu alat tes mencocokkan dengan fitur game menghilang sebagai daya tarik siswa. Fitur mencocokkan ini adalah ketika

siswa mencocokkan dua buah kata yang cocok, maka kata-kata ini akan menghilang, jika peserta bisa membuat semua kata menghilang, maka siswa telah menyelesaikan seluruh tes dalam fitur ini dengan baik. Siswa dengan sesama kelompoknya dapat bekerja sama menyelesaikan permainan tersebut sehingga dapat menjadi yang tercepat dalam menyelesaikan permainan tersebut. Setelah itu siswa mendapatkan waktu untuk bertanya mengenai materi yang telah didapat.

#### **a. Pretest**

Pada tahap awal sebelum dilaksanakannya pembelajaran diadakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, hasil *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 39,17 dengan jumlah peserta didik 30, nilai terkecil 25 dan nilai terbesar 70. Dengan uji normalitas *pretest* pada kelas kontrol memiliki hasil  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  yaitu  $-91.068 < 11,070$ , sehingga data pada kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

#### **b. Posttest**

*Posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai, *posttest* diberikan untuk mengetahui pencapaian akhir hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, hasil *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai dengan rata-rata 73,5 dengan jumlah peserta didik 30, nilai terkecil 40, dan terbesar 95. Untuk mengetahui normalitas data pada kelas eksperimen maka di uji normalitas *posttest* dimana kelas eksperimen  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  dengan perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen adalah  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  atau  $-101.341 < 11,070$ , sehingga data pada kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa *posttest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan homogen, untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dilakukan uji perbedaan rata-rata (uji-t) dua pihak dengan  $\alpha=0,05$  Hasil perhitungan *posttest* mengenai hasil belajar siswa menunjukkan nilai  $-t_{tabel} (-2,00) \leq t_{hitung} (0,64) \leq t_{tabel} (2,00)$  Rata-rata hasil belajar siswa dengan model *Blended Learning* berbasis *Quizlet* pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis *quizlet* pada siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh

kesimpulan bahwa berdasarkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari  $-t_{tabel} (-2,00) \leq t_{hitung} (0,64) \leq t_{tabel} (2,00)$  maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa dengan model *Blended Learning* berbasis *Quizlet* pada siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol. Jadi terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis *quizlet* pada siswa kelas eksperimen dengan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diberikan saran bagi Pendidik, Penggunaan model *blended learning* berbasis *quizlet* menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu dapat dijadikan alternatif dalam menunjang proses pembelajaran. Sehingga dapat mengeksplor lebih jauh kemampuan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Untuk memaksimalkan pengajaran menggunakan model *blended learning* berbasis *quizlet* di kelas, pendidik dapat mengoprasikan media yang digunakan. Bagi sekolah, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada pendidik untuk mendapatkan pelatihan terkait dengan model maupun media pembelajaran sehingga pendidik memiliki banyak alternatif dalam menggunakan media dan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya, bagi peneliti lain dapat menerapkan pada pokok pembahasan yang lain, materi yang berbeda dan pada sekolah yang berbeda serta mengoptimalkan sumber lainnya agar sumber yang didapatkan siswa bertambah dan beragam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Ombak: Yogyakarta.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Ombak: Yogyakarta.
- Ansori, Isa. 2004. *Evaluasi Pendidikan*. Muhammadiyah University Press: Sidoarjo.
- Aribowo, Eric Kunto. (2015). *Quizlet: Penggunaan Aplikasi Smartphone untuk siswa dalam mendukung mobile learning*. Konferensi Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia. Surakarta: UMS Press hal 31-38.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Bookhart. 2013. Rubrik sebagai panduan dalam penilaian Autentik.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipa: Jakarta
- Dwiyogo. 2019. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. PT RajaGrafindo Persada: Depok
- Hamalik Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran BAURAN (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Joyce, Bruce Marsha Well, and Emily Calhoun. 2002. *Model of Teaching*. Allyn and Bacon: Sydney.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mustika, Sumardi dan Marjono (2017). *The Implementation Of The Character Education In History Teaching*. Jurnal Historica Volume.1 Issue.1.
- Permana Arif. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Sejarah*. Candrasangka: Volume 1 Nomor 1
- Purwaningsih, Rosidin dan Wahyudi. (2017). *Pengaruh Penggunaan E-Learning Dengan Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. FKIP Universitas Lampung. Vol. 5 No. 4.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka belajar: Yogyakarta)
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rustamana, Agus. 2016. *Model Pembelajaran Sejarah Dengan Pendekatan Induktif Berbasis Masalah Untuk Mengembangkan Aspek Berpikir Kesejarahan*.
- Santoso, Subhan Adi dan M. Chotibuddin. 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Qiara Media: Pasuruan.
- Sari, Dhany Efiti. (2019). *Quizlet: Aplikasi Pembelajaran Berbasis Smartphone Era Generasi Milenial*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol 29, No. 1
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenda Media Grup.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta.
- Triyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Ombak: Yogyakarta.
- Wahyuningsih, Dian dan Rakhmat Makmur. 2017. *E-learning Teori dan Aplikasi*. Informatika: Bandung.